

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Masjid Kampus Abdurrahman Ismail UIN Antasari Banjarmasin**

Masjid Abdurrahman Ismail bertempat di Kampus UIN Antasari Banjarmasin, dan diresmikan pada tanggal 27 Februari 2004 atau bertepatan pada tanggal 6 Muharram 1425 H. Masjid ini diresmikan dan ditandatangani oleh Dr. H. Kamrani Buseri, MA., yang saat itu menjabat sebagai Rektor IAIN Antasari Banjarmasin (saat ini beralih status ke Universitas).

Masjid Abdurrahman Ismail ini berdiri di Komplek Kampus Institut Agama Islam Negeri (UIN) Antasari di Jl. A. Yani Km 4,5 Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin 70235, Kalimantan Selatan. Selain sebagai tempat salat, *masjid* ini digunakan oleh mahasiswa UIN sebagai kegiatan-kegiatan lainnya, misalnya seperti pengajian, diskusi keagamaan, dakwah dan kegiatan-kegiatan agamaan lainnya. Disamping masjid juga ada ruangan yang khusus menjual buku-buku agama diantaranya juga ada novel- novel islami.

Mulanya Masjid Abdurrahman Ismail yang asli adalah mushala, gedung kuning beratap merah (yang saat ini digunakan sebagai Laboratorium Dakwah).

seiring dengan pembangunan kampus, dibuatlah masjid yang lebih besar di samping masjid yang lama tersebut. Kini masjid yang lama diubah fungsikan sebagai sarana dakwah Islami di kampus.<sup>1</sup>

Pemberian nama masjid “Abdurrahman Ismail” karena beliau dulu adalah salah satu tokoh penting di IAIN Antasari pada masa lalu, sehingga IAIN dapat lebih maju sampai sekarang ini menjadi UIN. Pada masanya, beliau pernah menjabat sebagai ketua di Badan Persiapan Sekolah Tinggi Islam Kalimantan yang berkedudukan di Barabai, dan juga pernah menjabat sebagai Dekan Fakultas Syariah Banjarmasin.

## **2. Sejarah Singkat Berdirinya Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) UIN Antasari Banjarmasin**

Pada tahun 2001, atas inisiatif Saiful Mukmin yang saat itu menjabat sebagai Dirjen Urusan Khusus BEM Fakultas Tarbiyah periode 2000-2001 untuk mengumpulkan para qari dan qari'ah yang ada dilingkungan UIN untuk mengadakan latihan tilawah bersama. Kemudian berdasarkan SK Presiden BEM-FT periode 2000-2001 tanggal 18 Oktober 2001 yang saat itu dijabat oleh Ahmad Barkati maka dibentuklah dengan nama UKM Tilawatil Quran, meskipun saat itu belum menjadi organisasi/ kelembagaan.

Namun pasang surut pun dihadapi hingga akhirnya pada hari kamis, tanggal 20 September 2002 setelah salat ashar pada jam 17:36 WITA

---

<sup>1</sup>(Online) tersedia di <http://masjidkalsel.blogspot.co.id/2009/08/masjid-abdurrahman-ismail.html?m=1>. Diakses tanggal 26 Mei 2017.

berdasarkan kesepakatan dibentuklah organisasi secara permanen sebagai wadah untuk membina, mengajarkan dan mengembangkan potensi, bakat dan minat mahasiswa dalam bidang Alquran khususnya seni baca Alquran. Pada hari itulah merupakan tonggak awal kebangkitan dan perkembangan semangat untuk mengumandangkan Alquran dikampus hijau UIN Antasari Banjarmasin. Organisasi tersebut kemudian diberi nama Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) BEM-FT dan berdasarkan kesepakatan diangkatlah Rusdiansyah sebagai ketua umum dan Yesni Prihatni sebagai sekretaris. Berbagai prestasipun diraih, itu terbukti pada ketika BEM-FT mendapat undangan dari UNLAM Banjarmasin pada tahun 2002, maka diutuslah perwakilan dari LPTQ dan berhasil meraih juara I dan II putera, juara I dan II puteri. Prestasi ini membawa kenangan tersendiri karena berkat pelatihan dan pembinaan di LPTQ FT saat itu mampu mengharumkan nama Fakultas Tarbiyah dan UIN Antasari secara umum.

Berdasarkan pertimbangan dan saran dari semua pihak maka pada tanggal 20 September 2003 nama LPTQ diganti menjadi Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ). Mulai saat itulah segala hal yang berhubungan dengan LPTQ berubah menjadi LPPQ yang kita kenal hingga saat ini. Adapun yang menjadi ketua umum saat itu adalah Ahyar Rasyidi dan Yasni Prihatni sebagai sekretaris.

## **a. Keadaan Sekretariat, dan Pengurus**

### **1) Keadaan Sekretariat**

Sekretariat LPPQ bertempat di Masjid Kampus Abdurrahman Ismail UIN Antasari Banjarmasin lantai 2. Di dalamnya juga sering mengadakan kegiatan-kegiatan seperti rapat pengurus, pembelajaran tilawah, bersih-bersih sekre, dan masih banyak lagi.

### **2) Keadaan pengurus**

Pengurus LPPQ periode 2017 ini berjumlah sebanyak 120 pengurus. Dari semua pengurus, mereka dibagi menjadi beberapa divisi yang dimiliki LPPQ saat ini.

Divisi yang ada di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) ada 6 divisi. Yakni: Divisi Tajwid dan Tahsin, Divisi Tahfidz dan Tartil, Divisi Tilawah, Divisi Pengkajian, Divisi Pengkaderan, dan Divisi Husada. Dari 6 divisi itu ada salah satu divisi yaitu divisi Pengkaderan untuk mempertahankan kader-kader yang ada. Kegiatan besar dalam periode ini yaitu PHBI (bulan rajab ini tanggal 22 April) mengundang UKM UKK dan umum, serta di media sosial, Kajian Tafsir setiap sabtu, Burdahan setiap Malam Minggu, Pembukaan MOP Pengurus, dan pendaftaran MOP Anggota.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan Ihsan Ikhwani, Wakil Ketua I Bidang Kegiatan LPPQ, 17 Februari 2017.

### **3. Sejarah Singkat Berdirinya Lembaga Pengajian dan Pengkajian Islam (LPPI) An-Nisa**

Lembaga Pengajian dan Pengkajian Islam An-Nisa (LPPI AN-NISA) UIN Antasari Banjarmasin adalah sebuah organisasi kemahasiswaan berbasis Islam yang seluruh anggotanya adalah mahasiswi. LPPI AN-NISA sebagai sebuah organisasi yang bertujuan mewujudkan kehidupan yang Islami di lingkungan kampus serta memberikan pencerahan kepada masyarakat kampus, khususnya mahasiswi yang berada di lingkungan kampus UIN Antasari Banjarmasin tentulah menginginkan perubahan yang mendasar tentang persepsi terhadap peran wanita sebagai "Ummu Wa Rabbatul Bait". LPPI AN-NISA berharap bisa mencetak generasi yang tentunya tidak hanya unggul dalam prestasi akademik tetapi mempunyai tsaqofah Islam yang kaffah serta mempunyai berbagai macam keterampilan, sehingga ketika mereka terjun ke masyarakat, mereka bisa menjadi wanita yang aktif, kreatif, dan inovatif tanpa melupakan Islam sebagai jalan hidupnya dan fitrahnya sebagai seorang wanita.

Dalam perjalanannya, sejak berdiri pada bulan Juni 2001 dan disahkan pada tanggal 13 September 2002, dengan nomor 80/BEM-UIN/IX/2002. LPPI An-Nisa melihat perkembangan potensi pada diri anggota dan mahasiswi khususnya yang rutin mengikuti kegiatan LPPI An-Nisa.

LPPI An-Nisa menyediakan berbagai program kegiatan yang berorientasi pada pengembangan bakat dan minat seperti kajian fiqh wanita, kajian muslimah, keterampilan kewanitaan (misal masak, buat bunga, bros,dll.), seni dan olahraga

(misal puisi, rebana, rudat, senam, jalan santai), pelatihan pidato/ muhadharah/ ceramah, pelatihan karya ilmiah, pembinaan kepribadian, serta pengabdian masyarakat (misal baksos, bazar).

Lembaga Pengajian dan Pengkajian Islam (LPPI) An-Nisa UIN Antasari Banjarmasin adalah lembaga yang bersifat membina dan mengembangkan tsaqafah (wawasan) muslimah serta memperkuat ukhuwah Islamiyah

Visi Lembaga Pengajian dan Pengkajian Islam (LPPI) An-Nisa UIN Antasari Banjarmasin adalah terwujudnya kehidupan kampus yang Islami. Misi Lembaga Pengajian dan Pengkajian Islam (LPPI) An-Nisa UIN Antasari Banjarmasin adalah membuat muslimah yang berkepribadian islam dalam ikatan tali ukhuwah

Lembaga Pengajian dan Pengkajian Islam (LPPI) An-Nisa UIN Antasari Banjarmasin bertujuan:

- a. Membentuk muslimah yang beriman, bertakwa dan berakhlakul karimah.
- b. Membentuk muslimah yang berintelektual, mampu berfikir aktif, kreatif dan dinamis.
- c. Meningkatkan sikap peduli terhadap kehidupan sosial demi kemaslahatan umat.

LPPI An-Nisa terdiri dari empat divisi, yaitu; Divisi Pengajian & Pengkajian, Divisi Pengkaderan, Divisi Humas & Dana, dan Divisi Minat & Bakat. Kegiatan selama satu periode: Kajian muslimah/fiqih wanita (satu bulan

sekali), dan untuk kegiatan tahunan ada Peringatan Isra Mi'raj Nabi Saw, dan Maulid Nabi yang bekerjasama dgn UKM lainnya.<sup>3</sup>

#### **4. Sejarah Singkat Berdirinya Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Nurul Fata**

LDK atau Lembaga Dakwah Kampus Nurul Fata merupakan lembaga yang didirikan pada tanggal 08 November 1998, latar belakang lembaga dakwah kampus ini didirikan adalah ketika para anggota senat mahasiswa yang diketuai oleh Bapak Adi Cahyada yang sekarang menjadi dosen di fakultas Syariah melaksanakan studi banding ke perguruan tinggi di pulau Jawa.

Sepulangnya disana beliau membentuk Lembaga Dakwah Tarbiyah atau disingkat menjadi LEDAK TAR untuk fakultas Tarbiyah dan Keguruan di kampus hijau UIN Antasari Banjarmasin.

Tahun berganti tahun, lembaga dakwah yang disingkat menjadi LEDAK TAR akhirnya pun diganti karena karena ada intrupsi dari salah satu anggota LDK yang menganggap bahwa kata itu terlalu heboh seperti suara bom yang menggelegar, sebuah nama yang tidak cocok bagi organisasi yang berorientasi Islam.

Akhirnya, diadakanlah rapat bersama dalam rangka mencari nama baru yang lebih pantas untuk lembaga yang bernuansa Islami ini. salah seorang

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Widyawati, Ketua Umum Demisioner LPPI An-Nisa, 26 Februari 2017.

senioran kami kanda Zainal yang pada saat itu menjabat sebagai ketua umum mengusulkan Nama An-Nur dengan dasar diambil dari surat An-Nur yang kebanyakan isinya menerangkan tentang dakwah, sedangkan senioran lainnya kanda Khairani mengusulkan nama Al-Fata, dan pada akhirnya di gabunglah menjadi Nurul Fata, kemudian Lembaga Dakwah (LEDAK) ditambahkan menjadi Lembaga Dakwah Kampus (LDK), maka jadilah LDK Nurul Fata.<sup>4</sup>

Kegiatan-kegiatan kami dalam periode ini ada kajian duduk muslimah (khusus akwat, setiap selasa), habsyian (selang seling dengan kajian duduk muslimah), setiap jumat pengajian rutin (ikhwan dan akwat), dan habsyian malam kamis. Sebelumnya juga kami mengadakan tausyiah dan dzikir bersama Ust. Arifin Ilham.<sup>5</sup>

## **5. Sejarah Singkat Berdirinya Sanggar Seni Lukis dan Kaligrafi Al-Banjary**

Unit Kegiatan Mahasiswa Sanggar Seni Lukis dan Kaligrafi Al-Banjary atau disingkat UKM- SSLKA berdiri pada tanggal 11 Oktober 1995, pendirinya bapak H. Jazuli, S. Ag., Abu Dzar Al-Ghifari, Abdul Halim, Ahmad Yani, dan Rusman.<sup>6</sup> UKM SSLK Al-Banjary merupakan salah satu unit kegiatan

---

<sup>4</sup>(Online) tersedia di <http://nurulfataantasari.blogspot.co.id/2016/03/apa-itu-ldk-nurul-fata.html>. Diakses tanggal 6 Februari 2017.

<sup>5</sup>Wawancara dengan Muhammad Idramsyah, Ketua Umum LDK Nurul Fata, 20 Februari 2017.

<sup>6</sup>Wawancara dengan Muhammad Hasan Basri, Ketua Umum SSLK Al-Banjary, 22 Februari 2017.

mahasiswa yang terdapat di Institut Agama Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin yang bergerak dalam bidang pengembangan minat dan bakat seni lukis dan kaligrafi. UKM-SSLKA juga merupakan salah satu Organisasi sebagai sarana mengembangkan potensi kader- kadernya yang memiliki Potensi luar biasa tidak hanya dalam berkarya dan berkreasi tapi juga dalam hal berorganisasi dan seni kepemimpinan. Berdasarkan tarikh sejarah, UKM-SSLKA secara resmi didirikan pada tanggal 11 Oktober 1995 (Jika sekarang adalah tahun 2017, Berarti UKM- SSLKA sudah berusia 21 tahun) yang diprakarsai oleh A. Jazuli (Syariah'93), A Halim R Asmuni (Tarbiyah'94), A Rusman Shabirin (Dakwah'93). Adapun ketua-ketua yang pernah menjabat sebagai pengurus harian dan pengurus inti UKM- SSLKA ini adalah: - Rusman - A. Yani - Abu Dzar - Nida'ul Izzati - Muhammad Ihsan - Sailillah - Nurul Hidayah - Syahrudin, Nur Mina, Syafruddin, Lukman Hakim, Muhammad Hasan Basri, Muhammad Shobirin (ketua terpilih sekarang periode Mina, Syafruddin, Lukman Hakim, Muhammad Hasan Basri, Muhammad Shobirin (ketua terpilih sekarang periode (2017-2018).

Adapun divisi dalam SSLK Al-Banjary terdiri; Pengkaderan, Kewirausahaan, Infokom, Humas. Dan untuk dalam bidang Pelatihan terdiri dari; Mushaf, Dekorasi, Naskah dan Kontemporer.

Kegiatan-kegiatan SSLK Al-Banjary: Kegiatan besar; Maulid nabi (gabungan dadakan), dan tdk ada kegiatan khusus yg sifatnya besar. Kegiatan internal; latihan rutin pengurus & umum, namun berbagi tempat (divisi

kontemporer dalam sekretariat, sedangkan divisi naskah lebih dahulu pembelajaran jadi bisa memakai tempat salat perempuan dan melalui izin dengan pengurus masjid), dan juga rapat pengurus.<sup>7</sup>

## **6. Sejarah Singkat Berdirinya Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Angkatan Muda Abdurrahman Ismail (AMAL)**

LDK AMAL UIN Antasari Banjarmasin, adalah sebuah organisasi kemahasiswaan berbasis Islam yang membawa visi dan misi ke-Islaman di lingkungan kampus UIN Antasari Banjarmasin. Tentunya menginginkan perbaikan yang mendasar, yaitu menjadikan kampus bernuansa Islami, mampu mencetak alumni yang tentunya tidak hanya unggul dalam prestasi akademik tetapi mumpuni dalam tsaqofah Islam yang kaffah.

LDK AMAL adalah lembaga dakwah kampus tingkat institut. Karena itulah kader-kadernya pun tersebar di empat fakultas kampus ini. LDK AMAL adalah kependekan dari Lembaga Dakwah Kampus Angkatan Muda Abdurrahman Ismail, sebuah nama yang diambil dari nama Masjid Kampus di UIN Antasari Banjarmasin. LDK AMAL merupakan satu- satunya lembaga dakwah kampus tingkat institut yang ada di kampus hijau ini yang berdiri sejak 22 Januari 2003 sebagai respon terhadap keadaan kampus yang terus terjun menurun dari aspek keislamannya.

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Muhammad Hasan Basri, Ketua Umum SSLK Al-Banjary, 22 Februari 2017.

Visi LDK AMAL digali dari perintah Allah Swt. dan Rasulullah, yakni menjadikan Alquran dan As-Sunah sebagai pedoman dalam berpikir dan bertindak. Adapun misi LDK AMAL sendiri di kampus ini adalah Islamisasi kampus berbasis pada pembinaan dan pengkaderan.

LDK AMAL dipimpin oleh seorang Ketua Umum (*Amir Al 'Aam*), dibantu oleh Sekretaris Umum dan Bendahara. Selain itu Ketua Umum juga menaungi dua departemen, yakni Departemen *Ar Rijal* (untuk yang laki-lakinya) dipimpin oleh Ketua Ikhwan, dan Departemen *An Nisa* (untuk yang wanitanya) yang dipimpin oleh Ketua Akhwat. Masing-masing departemen membawahi 3 Divisi, yaitu: Divisi Pembinaan dan Pengkaderan (Binkad), Divisi Opini dan Syi'ar (Opsyi), dan Divisi Hubungan Kemasyarakatan (Humas).

Banyak kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan LDK AMAL baik yang rutin maupun insidental, diantaranya: kajian mingguan, seminar- seminar, bedah buku, kajian- kajian keislaman baik itu untuk pembinaan khusus anggota internal LDK AMAL dan ada juga terbuka untuk umum mahasiswa/i UIN Antasari. Selain itu demi syi'ar Islam LDK AMAL juga membangun opini Islam di tengah-tengah kampus dengan pamflet, liflet, majalah dinding, selebaran dan juga buletin, serta tadabur alam, bakti sosial dan sebagainya.

Adapun tujuan dari LDK AMAL diantaranya:

- a. Mewujudkan mahasiswa muslim yang memiliki kepribadian Islam dan memiliki potensi keilmuan dan wawasan yang komprehensif.

- b. Membentuk kader dakwah yang intelek, bermoral dan bijaksana dalam berdakwah.
- c. Memperjuangkan kepentingan mahasiswa dalam rangka mewujudkan kampus yang islami sesuai Alquran dan Sunah.
- d. Meng-*counter* perkembangan pemikiran bathil seperti sukularisme, peluralisme, liberalisme dan turunan- turunannya di kampus UIN demi murninya akidah islam.
- e. Membangun kesadaran di tengah- tengah ummat agar kembali mengamalkan syari'at secara menyeluruh dalam semua aspek kehidupan sehingga islam benar- benar menjadi *rahmatan lil' alamin*.<sup>8</sup>

Dalam satu periode ini kegiatan yang kami lakukan di Masjid Kampus yaitu kajian-kajian kekinian mengenai masalah yang sering di hadapi oleh mahasiswa saat ini dengan pemateri dosen, dan kami juga pernah melaksanakan kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw. gabungan dengan seluruh UKM yang ada di Masjid Kampus. Kegiatan internal yang kami lakukan di antara kajian-kajian kitab fiqih untuk mengupgrade pengetahuan para anggota dan juga ada pembelajaran nahwu shorof dengan pemateri senioran dari LDK itu sendiri.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>(Online) tersedia di <http://ldk-amal-UIN-antasari.blogspot.co.id/p/about-ldk-amal.html>. Diakses tanggal 6 Februari 2017.

<sup>9</sup>Wawancara dengan Ihsan Nur Wahyudi, Ketua Umum LDK Amal, 25 Februari 2017.

## B. Penyajian Data

Pada penyajian data ini akan menyajikan data terkait data tentang kebersihan dan kenyamanan di lingkungan Masjid Kampus Abdurrahman Ismail di UIN Antasari Banjarmasin, khususnya pada organisasi-organisasi yang bersekretariat di Masjid Kampus diantaranya: UKM LPPQ, LDK Nurul Fata, SSLK Al-Banjary, LPPI An-Nisa, dan LDK Amal.

Adapun data yang digali dan yang akan dipaparkan pada penyajian data ini mengacu pada pedoman diinstrumen pengumpulan data, baik dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Pada wawancara, kali ini dilakukan pada pengurus Masjid Kampus, masing-masing pengurus yang bersekretariat di Masjid Kampus, dan satu mahasiswa dan mahasiswi yang sering melakukan ibadah di Masjid Kampus.

### 1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama satu bulan, mulai dari 7 Februari sampai dengan 26 Februari 2017. Pengumpulan data diambil dari dokumentasi dan wawancara. Adapun pelaksanaan penelitian digambarkan pada tabel dibawah ini:

| No. | Tanggal Penelitian | Tempat/ Orang yang Dituju                     | Nama yang Diwawancarai                                 |
|-----|--------------------|---|--|
| 1.  | 17 Februari 2017   | Lembaga Pengajian & Pengkajian Alquran (LPPQ) | Ihsan Ikhwan "IP" (Wakil Ketua I Bidang Kegiatan LPPQ) |

|    |                  |  |  |
|----|------------------|--|--|
| 2. | 20 Februari 2017 | Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Nurul Fata   | Muhammad Idramsyah "MI" (Ketua Umum LDK Nurul Fata)  |
| 3. | 22 Februari 2017 | Sanggar Seni Lukis & Kaligrafi (SSLK) Al-Banjary   | Muhammad Hasan Basri "MHB" (Ketua Umum SSLK Al-Banjary)  |
| 4. | 25 Februari 2017 | Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Amal   | Ihsan Nur Wahyudi "INW" (Ketua Umum LDK Amal)  |
| 5. | 26 Februari 2017 | Lembaga Pengajian dan Pengkajian Islam (LPPI) An-Nisa  | Widyawati "WW" (Ketua Umum Demisioner LPPI An-Nisa)  |
| 6. | 26 Februari 2017 | Tempat Badan Pengurus Masjid Kampus Abdurrahman Ismail UIN Antasari Banjarmasin              | Ahmad Haris "AH" & Sukran "SN" (Pengurus Masjid Kampus Abdurrahman Ismail UIN Antasari Banjarmasin)      |
| 7. | 27 Februari 2017 | Mahasiswa yang sering beribadah di Masjid Kampus Abdurrahman Ismail UIN Antasari Banjarmasin | Iriansyah "IR" (Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Angkatan 2013) |
| 8. | 27 Februari 2017 | Mahasiswi yang sering beribadah di Masjid Kampus Abdurrahman Ismail UIN Antasari Banjarmasin | Amnah "AH" (Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Angkatan 2014)  |

## **2. Permasalahan di Lingkungan Masjid Kampus Abdurrahman Ismail UIN Antasari Banjarmasin**

Berdasarkan hasil dari wawancara yang penulis lakukan selama kurang lebih sebulan, menyatakan bahwa permasalahan yang sering muncul dalam setiap kegiatan keagamaan yang sering diadakan di lingkungan Masjid Kampus Abdurrahman Ismail yaitu soal kegiatan-kegiatan rutin yang diadakan kelima organisasi yang bersekretariat di Masjid Kampus, dan juga konfirmasi terkait perizinan kegiatan yang bertempat di Masjid Kampus.

Penulis memaparkan beberapa permasalahan di Masjid Kampus melalui hasil dari wawancara pada badan pengelola Masjid Kampus, yaitu Ahmad Haris (AH) dan Sukran (SN), pengurus masjid dan juga mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Pihak pengelola Masjid Kampus jauh lebih mengetahui akan masalah-masalah yang ada di lingkungan Masjid Kampus, terutama seputar kebersihan dan kenyamanan Masjid Kampus, serta kegiatan-kegiatan yang sering diadakan khususnya oleh kelima organisasi yang bersekretariat di Masjid Kampus. Permasalahan tersebut diantaranya adalah:

### **a) Kondisi Kebersihan Masjid Pasca Kegiatan**

Berdasarkan hasil dari wawancara yang penulis lakukan selama kurang lebih sebulan, menyatakan bahwa permasalahan yang sering muncul dalam setiap kegiatan keagamaan yang sering diadakan di lingkungan Masjid Kampus Abdurrahman Ismail yaitu soal kegiatan-

kegiatan rutin yang diadakan kelima organisasi yang bersekretariat di Masjid Kampus.

AH, salah satu pihak pengurus Masjid Kampus merasa bahwa dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diadakan di lingkungan masjid, pihak panitia masih belum memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan masjid. Bahkan sampai Bapak Rektor UIN Antasari Banjarmasin, Prof. Dr. H. Akhmad Fauzi Aseri, MA., katanya memberikan komentar dengan kondisi masjid yang masih ada berserakan bekas-bekas konsumsi dari peserta kegiatan ketika beliau salat subuh di Masjid Kampus, dan yang disayangkan oleh pengurus masjid adalah komentar tersebut justru dilayangkan kepada pihak pengelola Masjid Kampus yang mengatakan bahwa sudah berupaya penuh dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan masjid.

AH juga menyayangkan dengan sikap panitia yang membuang sampah di tempat pembuangan yang disediakan di masjid yang cuma bisa menampung sedikit sampah saja sehingga kalau penuh akan berserakan, bukan di tempat pembuangan sampah yang ada di samping Asrama PKU Akhwat.<sup>10</sup>

Terkait hal diatas, salah satu mahasiswa yang sering beribadah di Masjid Kampus yaitu IR menanggapi masalah sampah di masjid. Ia

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Ahmad Haris, Badan Pengurus Masjid Kampus Abdurrahman Ismail UIN Antasari Banjarmasin, 26 Februari 2017.

menyarankan setiap sekretariat organisasi menyediakan TPS, dan juga untuk badan pengelola masjid, ia memberi saran untuk menyediakan bak sampah besar agar pengurus yang ada di Masjid Kampus tidak jauh untuk membuang ke samping Asrama PKU.<sup>11</sup>

Kedua pendapat di atas tentunya sangat berbeda. Jika dari pihak pengurus menginginkan pengurus organisasi untuk membuang sampah di TPS samping Asrama PKU, yang satunya lagi menyarankan kepada kaum Masjid Kampus agar membuat TPS yang besar di Masjid Kampus. Kalau dilihat dari jaraknya antara Masjid Kampus dengan TPS Asrama PKU, jaraknya tidaklah terlalu jauh. Pihak organisasi seyogyanya tetap membuang sampah di samping Asrama PKU setelah mengumpulkan sampah-sampah selesai kegiatan atau acara, apalagi setiap organisasi memiliki jumlah pengurus yang banyak, dan masing-masing organisasi telah memiliki jadwal piket kebersihannya, tinggal bagaimana dari petinggi dari setiap organisasi mengelola dan menjalankan jadwal tersebut.

#### **b) Kenyamanan Lingkungan Masjid**

Banyak hal yang sebenarnya harus dibenahi dalam lingkungan Masjid Kampus, dan hal tersebut harus didukung dengan kerjasama yang baik dengan semua pengurus yang ada di Masjid Kampus. Dengan demikian, baik mahasiswa maupun pengunjung dari luar akan merasa

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Iriansyah, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, 27 Februari 2017.

nyaman ketika melakukan ibadah di Masjid Kampus dengan kondisi yang benar-benar tertata rapi.

Pada tahun ini, tampilan Masjid Kampus memang sudah benar-benar berubah. Bisa dilihat dengan banyaknya kaligrafi-kaligrafi yang terpampang di setiap sudut Masjid Kampus yang dibuat langsung oleh beberapa pengurus SSLK Al-Banjary, sehingga tampilan dalam Masjid Kampus memanjakan mata para mahasiswa dan pengunjung dari luar UIN Antasari yang ingin beribadah. Selain itu, halaman masjid pun diperluas pada bagian belakang agar memberikan kemudahan bagi jamaah yang ingin salat, serta tempat wudhu yang kini sudah dipilah mana tempat wudhu untuk laki-laki dan mana pula tempat wudhu wanita di samping masjid, dan WC yang baru di belakang Masjid Kampus yang sebelumnya hanya ada 2 WC sekarang WC nya sudah punya memiliki 4 WC dan 2 kamar mandi, yang mana pada masing-masing WC sudah dibagi, 2 WC laki-laki, 2 WC perempuan, serta 2 masing-masing kamar mandi satu untuk laki-laki dan satunya untuk perempuan.

Meskipun sudah banyak melakukan perubahan, namun itu semua masih belum bisa menutupi beberapa kekurangan-kekurangan yang lainnya. Masih banyak lagi permasalahan yang timbul dalam lingkungan Masjid Kampus, terutama dalam hal kenyamanan masjid.

Kendala *pertama* adalah soal parkir. Selama peninjauan awal penulis, lingkungan di sekitar halaman Masjid Kampus tidak dibolehkan

untuk dijadikan tempat parkir bagi mahasiswa. Tapi ketika dilihat justru halaman masjid dipenuhi dengan banyaknya kendaraan, padahal pengurus masjid sudah membuat batas atau penghalang agar halaman masjid tidak dipakai untuk tempat parkir. AH menganggap hal tersebut terjadi seiring dengan banyaknya para mahasiswa baru dan kebanyakannya menggunakan kendaraan roda dua serta tempat parkir setiap fakultas yang masih terbatas dan tidak mampu menampung semuanya, membuat para mahasiswa memarkirkan kendaraannya di depan halaman masjid.<sup>12</sup>

Area parkir yang bisa digunakan di sekitar Masjid Kampus pun hanya ada di dekat WC Masjid Kampus yaitu dekat dengan Kantor Kopertais UIN Antasari. Tapi area itu pun yang penulis lihat juga banyak kendaraan dan tidak teratur parkirannya, sehingga sangat sulit untuk mengeluarkan kendaraan. Karena alasan itu juga kemungkinan mahasiswa terpaksa memakai halaman Masjid Kampus sebagai tempat parkirnya, mengingat parkir fakultas tidak lagi cukup menampung kendaraan mahasiswa.

Kendala *kedua* yaitu soal tempat wudhu. Awalnya tempat wudhu Masjid Kampus hanya terdiri dari beberapa kran saja, dan masih belum dikategorikan antara tempat wudhu laki-laki dan perempuannya, sehingga masih bergabung berwudhunya. Tepatnya saat itu tempat wudhunya di

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan Ahmad Haris, Badan Pengurus Masjid Kampus Abdurrahman Ismail UIN Antasari Banjarmasin, 26 Februari 2017.

seberang tempat kaum masjid. Sekarang tempat wudhu masjid diubah posisinya sedikit lebih dekat dengan masjid, yaitu di samping kanan masjid, dengan kran yang banyak serta tempat wudhunya sudah dikategorikan tempat wudhunya antara laki-laki (di samping kanan masjid) dan perempuan (di belakang tempat wudhu laki-laki, dengan hijabnya).

Namun, dengan tempat wudhu yang sudah diperbaiki dan diperbarui, masih saja timbul permasalahan. Hal tersebut terlihat dengan hanya beberapa air kran saja yang berfungsi, sehingga banyak yang antri pada satu kran saja, dan pada akhirnya banyak sekali mahasiswa maupun dosen yang terlambat salat dan kerap kali sering masbuk.

SN mengatakan bahwa ini terjadi mungkin karena penampungannya, jadi jika banyak digunakan, airnya akan keluar sedikit saja, bahkan membuat kran yang lainnya sampai tidak jalan sama sekali.<sup>13</sup>

Sangat disayangkan jika perbaikan tempat wudhu ini tidak diiringi dengan menambah tempat penampungan air lagi. Pastinya jika hanya mengandalkan satu penampungan air yang lama, tentu akan cepat habis jika terus digunakan, apalagi jika digunakan oleh ribuan mahasiswa yang ingin salat di Masjid Kampus.

*Ketiga* mengenai tempat ibadah wanita. Tempat ibadah wanita sering berpindah-pindah tempat antara di bawah bagian kanan masjid, atau

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan Sukran, Badan Pengurus Masjid Kampus Abdurrahman Ismail UIN Antasari Banjarmasin, 26 Februari 2017.

di lantai dua antara sekretariat LPPQ dan Al-Banjary, sehingga penulis menganggap bahwa itu akan menyulitkan jamaah akhwat yang ingin beribadah di Masjid Kampus.

SN mengatakan bahwa terkait dengan tempat ibadah wanita itu sebenarnya sudah mereka tentukan harinya. Khusus untuk di lantai satu itu cuma digunakan hanya pada hari sabtu dan minggu saja dan juga setiap malam, itu pun jika tidak ada kegiatan dari organisasi. Sedangkan untuk hari-hari kuliah tempatnya ada di lantai dua. Kalaupun ada mahasiswi yang salat di lantai satu, itu sebenarnya mereka siapkan sendiri, padahal mereka (pihak kaum masjid) sudah mengarahkan bahwa tempat salat wanita kalau siang hanya di lantai dua.<sup>14</sup>

Pengurus masjid sebaiknya menempelkan tulisan yang isinya mengarahkan tempat salat akhwat sesuai dengan yang telah ditentukan. Jadi permasalahan tempat salat akhwat bisa diatasi, mengingat kaum masjid adalah mahasiswa juga, yang juga punya jadwal kuliah sehingga tidak ada waktu untuk mengarahkan tempat salat akhwat.

*Keempat*, yaitu keadaan sekretariat setiap organisasi di Masjid Kampus. Masjid Kampus Abdurrahman Ismail khususnya pada bagian lantai dua lebih didominasi oleh organisasi-organisasi yang dimiliki UIN Antasari, diantaranya adalah Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan Sukran, Badan Pengurus Masjid Kampus Abdurrahman Ismail UIN Antasari Banjarmasin, 26 Februari 2017.

(LPPQ), Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Nurul Fata, SSLK Al-Banjary, serta Lembaga Pengajian dan Pengkajian Islam (LPPi) An-Nisa. Satu lagi berada di lantai satu yaitu Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Amal.

Keadaan sekretariat beberapa organisasi cukup beragam. Namun yang penulis soroti terkait dengan kondisi sekretariatnya yaitu sekretariat LPPQ, SSLK Al-Banjary dan LDK Nurul Fata. Ketiga organisasi tempat sekretariatnya saling berdekatan, dan ketiganya tentu sudah tidak asing lagi bagi para mahasiswa UIN Antasari terutama soal popularitasnya di kampus hijau. Mengingat minat para mahasiswa yang banyak sekali ingin daftar pada tiga organisasi tersebut, terbukti pada saat penulis melakukan wawancara pada LPPQ, SSLK Al-Banjary dan LDK Nurul Fata, ketiganya memiliki pengurus yang paling banyak dari dua organisasi yang bersekretariat di Masjid Kampus.

Prestasi tersebut menjadi keunggulan dari ketiga organisasi. Namun mengingat luas sekretariat yang masih kecil, kegiatan dari masing-masing organisasi yang beragam, serta banyaknya kegiatan mereka yang bertempat di Masjid Kampus, sedikit banyaknya akan berdampak pada kenyamanan lingkungan masjid.

Sebelumnya penulis sudah membahas terkait dengan sampah-sampah konsumsi selesai kegiatan yang masih berserakan di dalam masjid. Sampah-sampah yang tidak dibuang pada TPS di samping Asrama PKU dan hanya ditampung di tempat pembuangan sampah di masjid yang hanya

bisa menampung satu kantong plastik besar saja. Jika dibiarkan maka tentu mahasiswa yang sering beribadah di dalam Masjid Kampus akan terganggu dengan aroma busuk dari sampah itu sendiri.

AH dan SN sering mengawasi setiap sekretariat organisasi, dan yang mereka keluhkan keadaan sekretariat yang mana pengurusnya lupa mematikan kipas angin, mencabut kabel terminal, lampu yang masih menyala, dan masih banyak lagi yang belum dimatikan. Dikhawatirkan jika dibiarkan akan terjadi korsleting listrik.<sup>15</sup>

Banyaknya barang-barang inventaris di lantai dua masjid, terutama barang-barang yang berada di depan sekretariat LPPQ juga menjadi permasalahan. Karena tidak hanya mengganggu pemandangan para jamaah saja, terlalu banyaknya barang-barang diatas juga menjadi kendala bagi para jamaah khususnya dalam salat jum'at. Jika dibandingkan dengan sekretariat yang ada di sebelahnya (SSLK Al-Banjary & LPPI An-Nisa), di depan sekretariat terlihat lebih luas karena tidak adanya barang-barang inventaris seperti yang ada di sekretariat sebelahnya.

Awalnya penulis mengira bahwa barang-barang yang ada di depan sekretariat LPPQ adalah milik LPPQ sendiri. Namun setelah melakukan wawancara dengan Ketua Umum LDK Nurul Fata, Ihsan Nur Wahyudi,

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan Ahmad Haris, Badan Pengurus Masjid Kampus Abdurrahman Ismail UIN Antasari Banjarmasin, 26 Februari 2017.

beliau mengatakan bahwa ada juga barang-barang mereka yang ada di depan sekretariat LPPQ juga.

Selain keadaan sekretariat, AH, salah satu mahasiswi UIN Antasari juga mengeluhkan dengan adanya kegiatan internal dalam sekretariat Masjid Kampus, terutama pada lantai 2. “Kadang sedikit terganggu dengan aktifitas harian organisasi yang bersekretariat di Masjid Kampus. Sebaiknya bila sudah sampai adzan jangan lagi melakukan aktifitas apapun selama adzan dan salat berjamaah berlangsung, karena saya mendengar komentar dosen yang juga terganggu dengan aktifitas organisasi yang masih berjalan saat waktu salat”.<sup>16</sup>

#### **c) Kurangnya Komunikasi dalam Adanya Kegiatan di Masjid**

Segala kegiatan yang diadakan oleh organisasi yang bersekretariat di Masjid Kampus tentunya sangat didukung oleh seluruh pihak, baik itu dari pihak dosen, bahkan mahasiswa sekalipun begitu antusias dengan acara-acara yang sering diadakan. “Kegiatannya sangat positif, karena dapat menunjang proses pembelajaran kita baik untuk kepribadian dan akademik” tutur IR.<sup>17</sup> AH juga berkata, “Kegiatannya Sangat bermanfaat, karena dapat memberikan ketenangan secara lahir maupun batin, karena bersifat religius, dan dapat membantu atau menginspirasi mahasiswa dalam

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan Amnah, Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin, 27 Februari 2017.

<sup>17</sup>Wawancara dengan Iriansyah, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, 27 Februari 2017.

mencapai visi misi UIN, serta kegiatan-kegiatannya dapat menginspirasi dan memotivasi serta mengembangkan potensi bakat dan minat mahasiswa yang bersifat religius”.<sup>18</sup>

Akan tetapi banyak yang tidak tahu bahwa kegiatan yang diadakan tidak melalui konfirmasi antara pihak yang mau mengadakan acara dengan pihak yang mengelola tempat. Dalam hal ini pihak pengelola masjid mengeluhkan dengan sikap organisasi yang tidak menghubungi secara langsung kepada pengurus masjid.

Jarangnya panitia pelaksana kegiatan melakukan konfirmasi kepada pihak pengurus masjid ketika hendak mengadakan acara atau kegiatan di Masjid Kampus juga menjadi permasalahan selanjutnya dalam lingkungan Masjid Kampus. Hal ini juga membuat penulis sedikit bingung, mengingat penulis juga mengikuti kegiatan-kegiatan di Masjid Kampus, dan saat itu tidak ada pengurus Masjid Kampus yang ikut pada kegiatan tersebut.

Melihat situasi yang demikian, penulis menanyakan hal yang terkait dengan soal perizinan kegiatan di Masjid Kampus. Benar saja, beberapa kegiatan yang sering diadakan di Masjid Kampus tidak diketahui oleh pengurus masjid, bahkan tanpa melalui konfirmasi sedikitpun, pihak panitia langsung mengadakan kegiatannya di lingkungan Masjid Kampus.

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Amnah, Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin, 27 Februari 2017.

“Setiap kali mengadakan kegiatan itu jarang sekali pihak panitia mengonfirmasi (komunikasi) kepada kami dan menjadi salah satu penghambat yang kedepannya bisa menyulitkan sehingga pada akhirnya justru menyulitkan mereka (pihak panitia) sendiri, sehingga dari kami mungkin merasa kurang nyaman dengan tidak adanya konfirmasi dari pihak panitia itu sendiri.” Keluh AH.<sup>19</sup>

Hal ini tentu sangat bertolak belakang dengan keantusiasan para mahasiswa dalam mengikuti kegiatan yang diadakan. Pastinya akan sangat disayangkan seluruh mahasiswa tahu bahwa kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di Masjid Kampus tidak melalui konfirmasi resmi melalui pihak pengurus Masjid Kampus.

### **3. Solusi dalam Mengatasi Permasalahan di Masjid Kampus**

#### **a) Teguran**

Teguran adalah solusi pertama yang diberikan oleh pengurus Masjid Kampus kepada beberapa organisasi yang ada di Masjid Kampus. Teguran tersebut bisa melalui pembicaraan secara langsung, atau juga bisa melalui teguran secara tertulis.

Selama penulis menjadi pengurus LPPQ periode yang lalu, yang penulis lihat pengurus masjid lebih melakukan teguran secara tertulis.

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan Ahmad Haris, Badan Pengurus Masjid Kampus Abdurrahman Ismail UIN Antasari Banjarmasin, 26 Februari 2017.

Namun tidak dengan surat resmi, tapi dengan menempelkan kertas bertuliskan peringatan agar tidak terlalu ribut saat melakukan kegiatan di dalam sekretariat. Tidak hanya itu, badan pengurus masjid juga melakukan upaya dalam menjaga kenyamanan masjid, yaitu dengan memberitahukan organisasi yang bersekretariat di Masjid Kampus untuk menjaga kebersihan masjid dengan membuang sampah di samping asrama PKU, tidak membuangnya pada pembuangan sampah dekat masjid yang tidak cukup untuk menampung semua sampah dari semua organisasi di Masjid Kampus, sehingga menyulitkan bagi pengurus masjid.

**b) Pengadaan Jadwal Kebersihan bagi Setiap Organisasi**

Solusi kedua yakni dengan pengadaan jadwal kebersihan bagi setiap organisasi yang bersangkutan. Mengingat dengan adanya jadwal tersebut, pengurus akan lebih peduli serta memiliki kesadaran dengan keadaan masjid, lebih khususnya dengan kondisi sekretariatnya masing-masing. Bahkan ada organisasi yang menindak lanjuti pengurusnya yang tidak menjalankan jadwal kebersihan yang sudah dibuat.

Beberapa organisasi sudah membuat jadwal tersebut, dan hampir semuanya dibuat berdasarkan divisi-divisi yang dimiliki setiap organisasi, kemudian setiap divisi mendapatkan tugas tersebut pada hari-hari yang sudah ditentukan.

II, anggota LPPQ, yang mana ia juga menjabat sebagai Wakil Ketua I Bidang Kegiatan menuturkan bahwa mereka membagi jadwal kebersihan

tersebut. Jadwal tersebut dalam setiap harinya (senin-sabtu) terdapat satu divisi dan salah satu dari F5 (Ketua Umum, Wakil Ketua I, Wakil Ketua II, Sekretaris Umum, dan Bendahara Umum) yang mendapat giliran pada hari tersebut. Kemudian diperbarui kembali dalam beberapa waktu yang ditentukan oleh sekretaris umum LPPQ, sehingga semua divisi tidak harus bertugas pada jadwal atau hari-hari sebelumnya.<sup>20</sup>

Sama halnya dengan yang dikatakan WW, Ketua Umum Demisioner LPPI An-Nisa, “Jika dilihat, jadwal yang sudah dibuat dilaksanakan untuk membersihkan area-area dalam sekretariat saja, seperti yang dilakukan oleh LPPI An-Nisa. “Fokusnya hanya pada dalam kebersihan sekretariatnya saja, tidak pada seluruh bagian sudut-sudut masjid, kecuali pada saat selesai menggunakan tempat kegiatan”.<sup>21</sup>

Berbeda halnya dengan LPPQ, LDK Nurul Fata, dan LDK Amal yang pengurusnya berinisiatif dalam membersihkan selain dalam sekretariat, walaupun pada jadwal diberlakukan hanya pada dalam sekretariat. “Untuk kebersihan masjid itu sendiri itu tidak menentu, biasanya memang ada inisiatif dari anggota untuk bersih-bersih masjid itu sendiri” kata MI.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>Wawancara dengan Ihsan Ihwani, Wakil Ketua I Bidang Kegiatan LPPQ, 17 Februari 2017.

<sup>21</sup>Wawancara dengan Widyawati, Ketua Umum Demisioner LPPI An-Nisa, 26 Februari 2017.

<sup>22</sup>Wawancara dengan Muhammad Idramsyah, Ketua Umum LDK Nurul Fata, 20 Februari

“Di dalam (sekretariat LPPQ) dulu yang kami perhatikan, namun ada wacana atau opsi untuk bersih-bersih keluar di luar sekre (di lantai 2 nya, dan tangga) karena kami merasa kasihan dengan jamaah yang mau salat, khususnya salat jumat” tutur II.<sup>23</sup>

“Kami juga pernah melakukan kegiatan bersih-bersih sekitar area masjid, baik di dalam masjid maupun di luar masjid namun itu jarang, mungkin beberapa bulan sekali saja, yang paling sering dilakukan itu kebersihan di area sekretariat LDK” katanya INW.<sup>24</sup>

Namun berbeda dengan SSLK Al-Banjary, jadwal yang ditetapkan hanya dijalankan pada awal periode saja, selanjutnya diabaikan oleh pengurus lain. MHB, Ketua Umum SSLK Al-Banjary, mengatakan dulu ada, tapi sekarang ini biasanya dibuatkan namun jarang dijalankan dengan beberapa alasan tertentu, jadi untuk bersih-bersih itu cuma atas kesadaran dari pengurus sendiri. Awal periode/kepengurusan sudah dibuatkan beberapa dilaksanakan, hanya awal-awal saja namun sekarang sudah diabaikan. Mengenai kebersihan, kami fokus hanya pada di sekre, namun bila kami gunakan tempat di masjid maka kami akan membersihkannya dan sampahnya kami buang ke tempat sampah.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>Wawancara dengan Ihsan Ikhwani, Wakil Ketua I Bidang Kegiatan LPPQ, 17 Februari 2017.

<sup>24</sup>Wawancara dengan Ihsan Nur Wahyudi, Ketua Umum LDK Amal, 25 Februari 2017.

<sup>25</sup>Wawancara dengan Muhammad Hasan Basri, Ketua Umum SSLK Al-Banjary, 22 Februari

Jika hal yang dialami oleh SSLK Al-Banjary diabaikan, maka tentu untuk kepengurusan selanjutnya pun akan terjadi hal yang serupa. Sebab jika dibiarkan dan tanpa ada tindakan yang serius dari pihak pengurus, maka akan berdampak pula dengan kondisi di luar sekretariat mereka.

**c) Memberikan Surat Peringatan**

Dengan memberikan surat peringatan kepada organisasi yang bermasalah maka diharapkan dapat memberikan kesadaran dan benar-benar serius dalam persoalan kebersihan serta kenyamanan Masjid Kampus. Hal ini diusulkan oleh AH, pengurus Masjid Kampus yang juga bersama dengan SN untuk mengelola Masjid Kampus.

“Teguran masih biasa (masuk telinga kanan, keluar telinga kiri), tapi dengan diberikan surat peringatan sedikit banyaknya pasti akan memunculkan tanggung jawabnya, serta selalu ingat dengan kebersihan dan kenyamanan masjid. Jika hanya dengan teguran mungkin hanya sebentar saja ingatnya mengingat tempat kegiatan kita adalah tempat ibadah dan sangat tidak nyaman jika kondisi masjid banyak sampah berserakan” katanya AH.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Wawancara dengan Ahmad Haris, Badan Pengurus Masjid Kampus Abdurrahman Ismail UIN Antasari Banjarmasin, 26 Februari 2017.

**d) Pertemuan dengan Kelima Ketua Umum Organisasi yang Bersekretariat di Masjid Kampus**

Wacana ini direncanakan oleh Sukran, salah satu pengurus Masjid Kampus. Solusi ini dianggap ampuh dalam mengatasi permasalahan beberapa organisasi Masjid Kampus yang sering jarang konfirmasi kepada pihak pengurus masjid jika mengadakan kegiatan di lingkungan masjid. Selain mengatasi masalah diatas, wacana ini juga akan membahas beberapa kegiatan organisasi yang dianggap sering mengganggu kebersihan dan kenyamanan di lingkungan Masjid Kampus. Namun pihak pengurus Masjid Kampus belum bisa menentukan kapan melakukan pertemuan tersebut.

Penulis berasumsi jika wacana ini sudah dijalankan oleh pihak pengurus Masjid Kampus. Penulis menganggap demikian karena penulis sempat melihat seluruh pengurus masjid, baik dari kaum masjid maupun organisasi yang bersekretariat di masjid, melakukan kegiatan gotong royong bersih-bersih masjid pada tanggal 14 Mei 2017 yang mana dari pihak pengelola masjid itu sendiri yang mengajak seluruh organisasi untuk turut ikut serta dalam kegiatan tersebut. Kemungkinan itu merupakan hasil musyawarah dari pengurus masjid dan organisasi yang bersekretariat di Masjid Kampus. Dengan kegiatan ini tentu akan memberikan pengaruh yang positif bagi organisasi lain agar lebih memerhatikan serta menjaga

kebersihan dan kenyamanan masjid, terlebih jika kegiatan ini dijadikan sebagai kegiatan rutin oleh seluruh pihak Masjid Kampus.

### **C. Analisis Data**

Setelah penulis menyajikan data yang terkumpul, berikut ini adalah analisis data yang sesuai dengan pemenuan data dari hasil penelitian yang sudah dilakukan penulis selama kurang lebih satu bulan. Adapun analisis data yang dikemukakan oleh penulis disini diantaranya adalah sebagai berikut:

#### **1. Keadaan Kebersihan dan Kenyamanan di Lingkungan Masjid Kampus Abdurrahman Ismail UIN Antasari Banjarmasin**

Masjid Kampus Abdurrahman Ismail UIN Antasari menjadi pusat keagamaan serta pusat kegiatan mahasiswa, khususnya dalam bidang keagamaan di lingkungan UIN Antasari. Tentunya pihak pengelola masjid kampus harus menjaga dengan baik keasrian masjid agar fasilitas-fasilitas yang ada dapat membuat jamaahnya merasa enak dan nyaman.

Mengelola dan menjaga masjid kampus agar terlihat bersih dan nyaman tidaklah mengandalkan satu pihak saja. Perlu koordinasi seluruh pihak yang terkait dan terlibat, khususnya para organisasi yang bersekretariat di masjid kampus. Jika melibatkan kelima organisasi, kegiatan seperti bersih-bersih masjid akan berjalan dengan maksimal.

Sebagaimana tanggung jawab dari kaum masjid sendiri, kaum masjid harus selalu menjaga seluruh lingkungan masjid kampus agar selalu bersih

dan nyaman, karena itu diperlukan komunikasi dengan kelima organisasi untuk menjaga keasrian masjid kampus. Dalam urusan ini, pihak pengelola masjid sudah menjalankan dengan baik. Hanya saja beberapa fasilitas masih belum dapat digunakan, serta fasilitas lainnya yang belum dikelola dengan maksimal. Fasilitas tersebut seperti tempat wudhu yang air krannya hanya beberapa saja yang dapat digunakan, tempat ibadah akhwat yang kadang-kadang berpindah-pindah tempat, serta tempat parkir yang sebelumnya dilarang memarkir di halaman masjid kini di parkir oleh mahasiswa.

Permasalahan yang lainnya lagi ada pada kelima organisasi. Masih ada beberapa yang mengabaikan persoalan ini, hal ini terlihat dengan kondisi area sekitar sekretariat LPPQ dan SSLK Al-Banjary yang dekat dengan tangga. Area tangga banyak dipenuhi dengan debu dan kotoran. Hal ini terjadi karena jika dilihat dari jadwal piket keduanya, LPPQ hanya fokus pada kebersihan dalam sekretariat saja, berbeda dengan SSLK Al-Banjary yang jadwal piketnya sudah tidak berjalan lagi. Sampah pun hanya dibuang pada tempat sampah di masjid kampus yang kecil sehingga sangat menumpuk, dan tidak dibuang ke TPS di samping Asrama PKU. Meski begitu, LPPQ sudah ada rencana untuk melakukan pembersihan secara luas yang tidak hanya membersihkan di dalam sekretariat saja, tapi juga di sekitar area sekretariat mereka, dan rencana ini juga ada direncanakan oleh LDK Nurul Fata dan LDK Amal.

Dapat disimpulkan bahwa keadaan kebersihan dan kenyamanan di lingkungan Masjid Kampus Abdurrahman Ismail UIN Antasari Banjarmasin masih kurang baik, terlihat dengan sebagian fasilitas yang belum dapat digunakan dengan baik serta kesadaran dan tindak lanjut dari masing-masing organisasi terkait persoalan jadwal piket yang hanya terpaku pada dalam sekretariat saja.

## **2. Kondisi Masjid Kampus Pasca Kegiatan atau Acara yang Diadakan Organisasi di Masjid Kampus Abdurrahman Ismail UIN Antasari Banjarmasin**

Masjid Kampus Abdurrahman Ismail UIN Antasari sudah menjadi tempat diselenggarakannya kegiatan-kegiatan atau acara keagamaan, khususnya pada organisasi yang bersekretariat di masjid kampus. Masjid Kampus sendiri menjadi sekretariatnya lima organisasi yang ada di UIN Antasari, diantaranya LPPQ, LDK Nurul Fata, SSLK AL-Banjary, LPPI An-Nisa, dan LDK Amal. Kebanyakan yang sering atau rutin mengadakan kegiatan atau acara baik itu sifatnya acara besar maupun internal saja adalah kelima organisasi ini.

Kaum masjid menilai bahwa pihak panitia yang mengadakan acara hanya fokus pada kegiatan, tanpa memperhatikan kebersihan pasca kegiatan. Ini terlihat dengan keadaan setelah acara, banyak sekali sampah-sampah konsumsi dari peserta yang luput dari pengamatan panitia. Walaupun jika sampah di masjid setelah kegiatan dibereskan, sampahnya justru hanya dibuang di tempat sampah masjid kampus yang muatannya kecil dan

dibiarkan menumpuk saja. Tentu ini sangat disayangkan kaum masjid, karena merugikan pihak pengelola masjid yang harus dua kali membersihkan area masjid pasca kegiatan, dan yang paling disayangkannya adalah kegiatan atau acara tersebut tidak melalui izin atau konfirmasi dengan kaum masjid sehingga kaum masjid bahkan tidak mengetahui sama sekali dengan acara tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kondisi masjid pasca kegiatan atau acara yang diadakan oleh organisasi di masjid kampus dianggap kurang baik dikarenakan masih banyak ditemukan beberapa sampah pasca kegiatan. Tentunya hal ini disebabkan karena kurang seriusnya panitia acara dalam menanggapi persoalan kebersihan dan kenyamanan masjid.

### **3. Dampak Kegiatan-kegiatan Organisasi Terhadap Kebersihan dan Kenyamanan Masjid**

Organisasi yang bersekretariat di masjid kampus mempunyai banyak sekali kegiatan, dan semua kegiatan tersebut tidak hanya mencakup kegiatan besar saja (yang diadakan di lingkungan masjid kampus), melainkan termasuk juga kegiatan-kegiatan harian (internal) mereka. Kegiatan tersebut seperti rapat pengurus, latihan habsyi, dan kegiatan lainnya. Untuk kegiatan besar, seluruh organisasi yang bersekretariat di masjid kampus menyuguhkan kegiatan-kegiatan yang sangat membantu mahasiswa dalam perkembangan mereka dari kepribadian maupun akademik.

Organisasi juga mempunyai kegiatan-kegiatan harian yang bersifat internal, meskipun hanya diikuti oleh anggota resmi organisasi. Namun kegiatan mereka kadang tidak mengingat waktu, apalagi jika waktu salat tiba. Kaum masjid sempat melihat beberapa pengurus yang masih bersantai-santai dan juga ribut di dalam sekretariatnya, bahkan ributnya sampai ke lantai 1, tentunya hal ini juga membuat Ustadz Ahmad, M. Fil. selaku Ketua Badan Pengurus Masjid memberikan teguran secara langsung kepada organisasi yang ribut tersebut dengan menegur mereka dengan menghidupkan mikrofon untuk memberitahukan mereka. Bahkan ada pula pengurus organisasi yang tidak salat saat sudah iqamah berkumandang, dan parahnya mereka ribut disaat jamaah salat berjamaah sehingga baik mahasiswa maupun dosen terganggu dengan kegiatan mereka ketika salat berjamaah berlangsung. Apalagi dengan kegiatan besarnya, seperti yang sudah dibahas sebelumnya, organisasi hanya fokus pada berjalannya kegiatan tanpa memperhatikan kebersihan pasca kegiatan.

Penulis akan merumuskan beberapa hal yang membuat kegiatan-kegiatan yang diadakan akan berdampak pada segi kebersihan dan kenyamanan masjid kampus.

a) Dampak Kegiatan Terhadap Kebersihan Masjid Kampus

- 1) Keadaan masjid menjadi kurang bersih yang diakibatkan oleh masih adanya sampah selesai kegiatan.

- 2) Kaum atau pengurus masjid terpaksa bekerja dua kali lagi untuk membersihkan masjid karena panitia acara hanya fokus pada kegiatan saja tanpa memperhatikan kebersihan masjid kampus.
  - 3) Tempat-tempat penting seperti tempat wudhu yang pembuangan airnya tersumbat akibat sisa-sisa makanan yang menyumbat pembuangan air sehingga jamaah akan merasa risih jika berwudhu.
  - 4) Jamaah yang ingin beribadah di masjid kampus akan merasa tidak enak untuk beribadah di masjid kampus.
- b) Dampak Kegiatan Terhadap Kenyamanan Masjid Kampus
- 1) Sudah pasti keadaan masjid menjadi kurang nyaman untuk dijadikan sebagai tempat beribadah para jamaah yang ingin beribadah di masjid kampus.
  - 2) Beberapa tempat seperti tempat parkir yang tidak teratur parkirannya, tempat salat perempuan yang berpindah-pindah tak menentu, dan tempat wudhu yang tidak dikelola dengan baik oleh pihak pengelola masjid dan panitia acara akan membuat keadaan masjid kampus semakin tidak nyaman.
  - 3) Kegiatan besar yang masih belum diketahui oleh kaum masjid kampus sehingga dari pihak kaum masjid sendiri akan merasa tidak dihargai. Apalagi jika panitia acara sembarangan dalam mendekorasi masjid untuk kegiatan nanti akan merusak fasilitas

serta sarana prasana masjid kampus, contohnya saja seperti dinding keramik masjid.

- 4) Kegiatan internal (harian) organisasi yang bersekretariat di masjid kampus yang mereka sering lupa waktu dengan waktu salat, sehingga kegiatan terus berjalan bahkan saat salat jamaah berlangsung. Hal ini membuat jamaah menjadi tidak khusyu'.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi yang bersekretariat di masjid, baik kegiatan tersebut bersifat internal maupun besar, mempunyai dampak yang besar dalam terjaganya kebersihan dan kenyamanan masjid. Karenanya, sangat penting bagi pengurus organisasi untuk menjaga adab di dalam masjid agar kebersihan dan kenyamanan di sekitar lingkungan masjid kampus selalu terjaga dan kondusif.